

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP PGRI 05 Tirtoyudo merupakan satuan pendidikan menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP PGRI 05 Tirtoyudo menyelenggarakan pendidikan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan berpedoman pada kurikulum nasional yang berlaku.

2. Kondisi Geografis Sekolah

Secara geografis, SMP PGRI 05 Tirtoyudo terletak di wilayah Kecamatan Tirtoyudo yang sebagian besar merupakan daerah pedesaan. Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh permukiman penduduk dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dari segi sosial dan ekonomi. Kondisi lingkungan yang relatif tenang dan jauh dari pusat keramaian kota memberikan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Visi Sekolah

Visi SMP PGRI 05 Tirtoyudo adalah:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.”

4. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP PGRI 05 Tirtoyudo menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap kegiatan sekolah.
2. Membentuk karakter peserta didik yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal.
5. Menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMP PGRI 05 Tirtoyudo adalah untuk meningkatkan mutu lulusan yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sekolah berupaya membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta sikap mandiri agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP PGRI 05 Tirtoyudo didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. Guru-guru berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

7. Peserta Didik

Peserta didik SMP PGRI 05 Tirtoyudo berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan sosial ekonomi masyarakat sekitar Kecamatan Tirtoyudo. Perbedaan latar belakang tersebut menjadi tantangan sekaligus potensi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

8. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, SMP PGRI 05 Tirtoyudo memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik, SMP PGRI 05 Tirtoyudo menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini

diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, sikap kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan profil tersebut, SMP PGRI 05 Tirtoyudo Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang bermutu dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Profil sekolah ini dapat dijadikan sebagai gambaran umum kondisi sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas maupun kegiatan akademik lainnya.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diterapkan adalah penggunaan metode *Self Directed Learning* (SDL) dengan media PicsArt dalam pembelajaran IPS. Fokus penelitian adalah peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.

1. Analisis Kreativitas Siswa

a. Analisis Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh kondisi awal kreativitas siswa sebelum diterapkannya metode *Self Directed Learning* (SDL) dengan media PicsArt. Pembelajaran pada tahap ini masih menggunakan metode konvensional, dengan pemanfaatan media yang

terbatas dan arahan guru yang dominan. Kreativitas siswa dianalisis berdasarkan indikator:

1. Tingkat orisinalitas ide atau karya
2. Variasi dan keberanian dalam menggunakan media PicsArt
3. Kemampuan mengembangkan konsep atau tema secara mandiri
4. Jumlah dan kualitas karya yang dihasilkan

Berikut analisis penelitian tindakan kelas tentang kreativitas siswa pada pra Siklus.

1) Perencanaan Pra Siklus

Pada tahap perencanaan pra siklus, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP pembelajaran IPS dengan metode konvensional.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran dan tugas pembuatan karya visual sederhana.
- c) Menyusun lembar observasi kreativitas siswa berdasarkan empat indikator.
- d) Menentukan kriteria ketuntasan kreativitas siswa, yaitu **nilai ≥ 75** .
- e) Menyiapkan dokumentasi hasil karya siswa sebagai data pendukung.

2) Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a) Guru menyampaikan materi IPS secara ceramah dan tanya jawab.

- b) Siswa diberi tugas membuat karya visual sederhana menggunakan PicsArt dengan tema yang ditentukan guru.
- c) Guru memberikan contoh, namun siswa masih sangat bergantung pada arahan guru.
- d) Waktu eksplorasi media dan pengembangan ide siswa relatif terbatas.

3) Pengamatan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pra siklus, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Tingkat Orisinalitas Ide atau Karya

Sebagian besar siswa masih meniru contoh yang diberikan guru atau menyalin ide dari teman. Ide yang muncul cenderung seragam dan kurang menunjukkan keunikan pribadi.

2. Variasi dan Keberanian dalam Menggunakan Media PicsArt

Siswa masih terbatas dalam menggunakan fitur PicsArt. Penggunaan efek, stiker, dan pengaturan warna masih sangat sederhana. Banyak siswa ragu untuk mencoba fitur baru karena takut salah.

3. Kemampuan Mengembangkan Konsep atau Tema Secara Mandiri

Sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan tema secara mandiri. Tema hanya dikembangkan secara minimal dan sesuai instruksi guru tanpa inovasi tambahan.

4. Jumlah dan Kualitas Karya yang Dihasilkan

Seluruh siswa menghasilkan karya, namun kualitasnya masih rendah. Karya cenderung sederhana, komposisi kurang seimbang, dan pesan visual belum tersampaikan dengan baik.

4) Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis ketuntasan pada pra siklus, dapat direfleksikan bahwa:

- a) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang leluasa mengekspresikan ide.
- b) Kurangnya pembiasaan eksplorasi media PicsArt membuat siswa tidak percaya diri dan minim variasi karya.
- c) Siswa belum terbiasa belajar secara mandiri dalam mengembangkan konsep atau tema.
- d) Kreativitas siswa secara keseluruhan masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo masih rendah, baik dari aspek orisinalitas, variasi penggunaan media, kemampuan mengembangkan konsep, maupun kualitas karya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu dengan menerapkan metode Self Directed Learning berbantuan media PicsArt untuk mendorong kemandirian, keberanian, dan kreativitas siswa.

Berikut Tabel Penilaian Kreativitas Siswa per Indikator pada Tahap Pra Siklus Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo berjumlah 20 siswa.

Tabel 4.1. Penilaian Kreativitas Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Rata-Rata	Ketuntasan
		A	B	C	D		
1.	Alfi Fernando	70	68	65	70	68,25	Tidak Tuntas
2.	Bunga Ayu	72	70	68	70	70,00	Tidak Tuntas
3.	Chelsea P.	78	75	72	76	75,25	Tuntas
4.	Danis Putri	65	60	62	65	63,00	Tidak Tuntas
5.	Eldita S.	80	78	75	80	78,25	Tuntas
6.	Farel S.	68	65	66	68	66,75	Tidak Tuntas
7.	Mira Rosa	75	72	70	73	72,50	Tidak Tuntas
8.	Mohamma S.	82	80	78	82	80,50	Tuntas
9.	Navisatul L.	60	62	60	63	61,25	Tidak Tuntas
10.	Nella N.	70	68	65	70	68,25	Tidak Tuntas
11.	Novia C.	76	74	73	75	74,50	Tidak Tuntas
12.	Oktavia D.	85	82	80	85	83,00	Tuntas
13.	Puput Diana	67	65	64	66	65,50	Tidak Tuntas
14.	Reno Adi	72	70	68	70	70,00	Tidak Tuntas
15.	Revalina P.	78	76	74	78	76,50	Tuntas
16.	Rizky W.	65	63	62	64	63,50	Tidak Tuntas
17.	Sendi N.	70	68	66	69	68,25	Tidak Tuntas
18.	Triyo A.	73	70	69	72	71,00	Tidak Tuntas
19.	Vino Fajar	80	78	76	80	78,50	Tuntas
20.	Zora Carol V.	68	66	65	67	66,50	Tidak Tuntas

Sumber: Data Diolah

Keterangan:

A = Orisinilitas Ide/Karya

B = Variasi & Keberanian Menggunakan PicsArt

C = Pengembangan Konsep/Tema Mandiri

D = Jumlah & Kualitas Karya

Keterangan skor:

1. Skala penilaian 0–100

2. KKM kreativitas = 75

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat Rekap Ketuntasan Kreativitas pada

Pra Siklus sebagai berikut:

✚ Jumlah siswa tuntas : 6 siswa (30%)

✚ Jumlah siswa belum tuntas : 14 siswa (70%)

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, sebanyak 6 siswa (30%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa (70%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dan hasil belajar siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS serta belum mampu belajar secara mandiri sesuai dengan karakteristik metode *Self Directed Learning*. Selain itu, pemanfaatan media PicsArt belum sepenuhnya dimaksimalkan oleh siswa dalam mengekspresikan ide dan kreativitas mereka.

Berikut Tabel Rekap Rata-rata Kreativitas Siswa per Indikator pada Pra Siklus pada siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.

Tabel 4.2. Rekap Rata-Rata Kreativitas Siswa Per Indikator Pada Pra Siklus

No.	Indikator Kreativitas	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Tingkat Orisinilitas Ide atau Karya	72,70	Cukup
2.	Variasi dan Keberanian Menggunakan Media PicsArt	70,50	Cukup
3.	Kemampuan Mengembangkan Konsep atau Tema Mandiri	68,90	Kurang
4.	Jumlah dan Kualitas Karya yang Dihasilkan	72,15	Cukup
	Rata-rata Keseluruhan	71,06	Cukup

Sumber data: diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat interpretasi kreativitas siswa sebagai berikut:

- 1) Indikator terendah terdapat pada kemampuan mengembangkan konsep atau tema secara mandiri, menunjukkan siswa masih bergantung pada arahan guru.
- 2) Indikator orisinalitas ide dan kualitas karya berada pada kategori cukup, namun belum mencapai KKM (75).
- 3) Secara keseluruhan, kreativitas siswa pada pra siklus belum tuntas dan memerlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Analisis Siklus 1

Siklus I dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil pra siklus yang menunjukkan kreativitas siswa masih rendah. Pada siklus ini mulai diterapkan metode Self Directed Learning (SDL) dengan media PicsArt, dengan tujuan mendorong kemandirian, keberanian bereksplorasi, serta peningkatan kualitas dan orisinalitas karya siswa. Indikator kreativitas yang dinilai meliputi:

1. Tingkat orisinalitas ide atau karya
2. Variasi dan keberanian menggunakan media PicsArt
3. Kemampuan mengembangkan konsep atau tema secara mandiri
4. Jumlah dan kualitas karya yang dihasilkan

Berikut analisis penelitian tindakan kelas kreativitas siswa berdasarkan tahap-tahapannya.

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, guru melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun RPP berbasis Self Directed Learning.
- b) Menyiapkan panduan eksplorasi fitur PicsArt.
- c) Menyusun lembar observasi kreativitas dan rubrik penilaian per indikator.
- d) Menentukan KKM kreativitas sebesar 75.
- e) Merancang tugas proyek pembuatan karya visual IPS dengan tema kontekstual.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan stimulus berupa contoh karya dan ide tema.
- b) Siswa diberi kebebasan memilih tema turunan dan mengembangkan konsep sendiri.
- c) Siswa diarahkan untuk mengeksplorasi berbagai fitur PicsArt (stiker, efek, layer, teks).
- d) Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai pusat informasi.

3) Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan selama pembelajaran siklus I menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

1. Orisinilitas Ide atau Karya

Siswa mulai menunjukkan ide yang lebih beragam. Meskipun masih ada yang meniru contoh, sebagian siswa sudah berani memodifikasi ide dan menampilkan ciri khas pribadi.

2. Variasi dan Keberanian Menggunakan Media PicsArt

Siswa tampak lebih berani mencoba fitur baru. Variasi penggunaan warna, efek, dan komposisi visual mulai meningkat.

3. Kemampuan Mengembangkan Konsep atau Tema Mandiri

Sebagian siswa sudah mampu mengembangkan tema secara mandiri, meskipun masih memerlukan arahan ringan dari guru.

4. Jumlah dan Kualitas Karya yang Dihasilkan

Karya yang dihasilkan lebih rapi dan komunikatif dibanding pra siklus. Pesan visual mulai tersampaikan dengan lebih jelas.

Berikut Tabel Penilaian Kreativitas Siswa per Indikator pada Tahap Siklus 1 Pada Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo berjumlah 20 siswa.

Tabel 4.3. Penilaian Kreativitas Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Rata-Rata	Ketuntasan
		A	B	C	D		
1.	Alfi Fernando	75	73	72	75	73,75	Tidak Tuntas
2.	Bunga Ayu	76	75	74	76	75,25	Tuntas
3.	Chelsea P.	80	78	76	80	78,50	Tuntas
4.	Danis Putri	70	68	70	72	70,00	Tidak Tuntas
5.	Eldita S.	82	80	78	82	80,50	Tuntas
6.	Farel S.	73	72	70	73	72,00	Tidak Tuntas
7.	Mira Rosa	78	75	74	77	76,00	Tuntas
8.	Mohamma S.	85	83	82	85	83,75	Tuntas
9.	Navisatul L.	70	68	69	71	69,50	Tidak Tuntas
10.	Nella N.	75	73	72	75	73,75	Tidak Tuntas
11.	Novia C.	78	76	75	77	76,50	Tuntas
12.	Oktavia D.	88	85	83	88	86,00	Tuntas

13.	Puput Diana	72	70	71	73	71,50	Tidak Tuntas
14.	Reno Adi	76	74	73	76	74,75	Tidak Tuntas
15.	Revalina P.	80	78	76	80	78,50	Tuntas
16.	Rizky W.	71	69	70	72	70,50	Tidak Tuntas
17.	Sendi N.	75	73	72	74	73,50	Tidak Tuntas
18.	Triyo A.	77	75	74	76	75,50	Tuntas
19.	Vino Fajar	83	80	78	82	80,75	Tuntas
20.	Zora Carol V.	73	71	70	72	71,50	Tidak Tuntas

Sumber: Data Diolah

Keterangan:

A = Orisinilitas Ide/Karya

B = Variasi & Keberanian Menggunakan PicsArt

C = Pengembangan Konsep/Tema Mandiri

D = Jumlah & Kualitas Karya

Keterangan skor:

1. Skala penilaian 0–100
2. KKM kreativitas = 75

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat Rekap Ketuntasan Kreativitas pada Siklus I sebagai berikut:

1. Jumlah siswa: 20
2. Siswa tuntas (≥ 75): 10 siswa (50%)
3. Siswa belum tuntas: 10 siswa (50%)

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 30%, sedangkan setelah dilakukan tindakan pembelajaran, ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 20% dibandingkan kondisi awal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Self Directed Learning dengan media PicsArt mulai memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan hasil belajar IPS siswa. Siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar, lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, serta mampu mengekspresikan ide dan kreativitas melalui penggunaan media PicsArt. Meskipun demikian, capaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% masih berada pada kategori cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berikut Tabel Rekap Rata-rata Kreativitas Siswa per Indikator pada Siklus 1 pada siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.

Tabel 4.4. Rekap Rata-Rata Kreativitas Siswa Per Indikator Pada Siklus 1

No.	Indikator Kreativitas	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Tingkat Orisinilitas Ide atau Karya	77,80	Baik
2.	Variasi dan Keberanian Menggunakan Media PicsArt	75,85	Baik
3.	Kemampuan Mengembangkan Konsep atau Tema Mandiri	74,30	Cukup
4.	Jumlah dan Kualitas Karya yang Dihasilkan	77,20	Baik
	Rata-rata Keseluruhan	76,29	Baik

Sumber data: diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat interpretasi kreativitas siswa sebagai berikut:

- 1) Seluruh indikator mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus.
- 4) Indikator kemampuan mengembangkan konsep atau tema secara mandiri masih berada sedikit di bawah KKM, sehingga perlu penguatan pada siklus II.
- 5) Rata-rata keseluruhan kreativitas siswa pada siklus I telah melampaui KKM, namun ketuntasan klasikal belum optimal.

b. Analisis Siklus 2

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I, di mana kreativitas siswa telah meningkat namun ketuntasan klasikal belum mencapai target ($\geq 75\%$). Pada siklus II, penerapan metode Self Directed Learning (SDL) dengan media PicsArt disempurnakan dengan pendampingan yang lebih terarah, pemberian stimulus ide yang lebih variatif, serta penguatan kepercayaan diri siswa dalam berkarya.

Indikator kreativitas yang dinilai tetap meliputi:

1. Tingkat orisinilitas ide atau karya
2. Variasi dan keberanian menggunakan media PicsArt
3. Kemampuan mengembangkan konsep atau tema secara mandiri
4. Jumlah dan kualitas karya yang dihasilkan

Berikut analisis penelitian tindakan kelas kreativitas siswa pada siklus 2 berdasarkan tahap-tahapannya.

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan, antara lain:

- a) Menyempurnakan RPP berbasis Self Directed Learning.
- b) Menyediakan contoh karya inspiratif tanpa mengurangi kebebasan berkreasi siswa.
- c) Menyusun panduan eksplorasi PicsArt tingkat lanjut (layer, blending, tipografi).

- d) Meningkatkan pendampingan individual bagi siswa yang belum tuntas pada siklus I.
- e) Menegaskan kembali kriteria penilaian kreativitas dan target ketuntasan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan langkah-langkah:

- a) Guru memberikan stimulus berupa isu atau permasalahan IPS yang kontekstual.
- b) Siswa menentukan tema, konsep, dan desain karya secara mandiri.
- c) Siswa diberi kebebasan penuh mengeksplorasi fitur PicsArt sesuai ide masing-masing.
- d) Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan umpan balik selama proses berkarya.

3) Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kreativitas:

1. Orisinalitas Ide atau Karya

Sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya dengan ide yang unik dan berbeda satu sama lain. Unsur peniruan hampir tidak terlihat.

2. Variasi dan Keberanian Menggunakan Media PicsArt

Siswa sangat berani mengeksplorasi berbagai fitur PicsArt. Variasi efek, komposisi, dan tipografi semakin kaya dan kreatif.

3. Kemampuan Mengembangkan Konsep atau Tema Mandiri

Hampir seluruh siswa mampu mengembangkan konsep dan tema secara mandiri tanpa ketergantungan pada arahan guru.

4. Jumlah dan Kualitas Karya yang Dihasilkan

Karya siswa lebih rapi, komunikatif, dan memiliki pesan visual yang jelas. Kualitas estetika dan kesesuaian dengan tema meningkat tajam.

Berikut Tabel Penilaian Kreativitas Siswa per Indikator pada Tahap Siklus 2 Pada Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo berjumlah 20 siswa.

Tabel 4.5. Penilaian Kreativitas Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Rata-Rata	Ketuntasan
		A	B	C	D		
1.	Alfi Fernando	80	78	77	80	78,75	Tuntas
2.	Bunga Ayu	82	80	78	82	80,50	Tuntas
3.	Chelsea P.	85	83	82	85	83,75	Tuntas
4.	Danis Putri	78	76	75	78	76,75	Tuntas
5.	Eldita S.	88	86	85	88	86,75	Tuntas
6.	Farel S.	80	78	77	80	78,75	Tuntas
7.	Mira Rosa	83	81	80	83	81,75	Tuntas
8.	Mohamma S.	90	88	87	90	88,75	Tuntas
9.	Navisatul L.	78	76	75	78	76,75	Tuntas
10.	Nella N.	80	78	77	80	78,75	Tuntas
11.	Novia C.	83	81	80	83	81,75	Tuntas
12.	Oktavia D.	92	90	88	92	90,50	Tuntas
13.	Puput Diana	79	77	76	79	77,75	Tuntas
14.	Reno Adi	81	79	78	81	79,75	Tuntas
15.	Revalina P.	85	83	82	85	83,75	Tuntas
16.	Rizky W.	78	76	75	78	76,75	Tuntas
17.	Sendi N.	80	78	77	80	78,75	Tuntas
18.	Triyo A.	82	80	79	82	80,75	Tuntas
19.	Vino Fajar	87	85	84	87	85,75	Tuntas
20.	Zora Carol V.	79	77	76	79	77,75	Tuntas

Sumber: Data Diolah

Keterangan:

A = Orisinilitas Ide/Karya

B = Variasi & Keberanian Menggunakan PicsArt

C = Pengembangan Konsep/Tema Mandiri

D = Jumlah & Kualitas Karya

Keterangan skor:

1. Skala penilaian 0–100
2. KKM kreativitas = 75

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat Rekap Ketuntasan Kreativitas pada Pra Siklus sebagai berikut:

1. Jumlah siswa: 20
2. Siswa tuntas (≥ 75): 20 siswa (100%)
3. Siswa belum tuntas: 0 siswa (0%)

Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yang sangat signifikan:

1. Pra siklus: 30%
2. Siklus I: 50%
3. Siklus II: 100%

Berikut Tabel Rekap Rata-rata Kreativitas Siswa per Indikator pada Siklus 2 pada siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.

Tabel 4.6. Rekap Rata-Rata Kreativitas Siswa Per Indikator Pada Siklus 2

No.	Indikator Kreativitas	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Tingkat Orisinilitas Ide atau Karya	82,60	Sangat Baik
2.	Variasi dan Keberanian Menggunakan Media PicsArt	80,90	Sangat Baik
3.	Kemampuan Mengembangkan Konsep atau Tema Mandiri	79,90	Baik
4.	Jumlah dan Kualitas Karya yang Dihasilkan	82,10	Sangat Baik
	Rata-rata Keseluruhan	81,38	Sangat Baik

Sumber data: diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat interpretasi kreativitas siswa sebagai berikut:

- a) Seluruh indikator pada siklus II telah melampaui KKM.
- b) Indikator pengembangan konsep atau tema secara mandiri menunjukkan peningkatan signifikan dibanding siklus I.
- c) Rata-rata keseluruhan kreativitas siswa berada pada kategori sangat baik, menandakan tindakan pada siklus II berhasil secara optimal.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II, dapat direfleksikan bahwa: *Metode Self Directed Learning* berbantuan media *PicsArt* sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

- a. Siswa lebih percaya diri, mandiri, dan berani bereksplorasi.
- b. Tujuan pembelajaran dan target ketuntasan telah tercapai secara optimal, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Self Directed Learning* dengan media *PicsArt* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan belajar mandiri yang lebih baik, mampu mengelola waktu belajar, serta aktif dalam mengembangkan ide kreatif melalui pemanfaatan media *PicsArt*.

Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus II terlihat lebih optimal dibandingkan dengan pra-siklus dan Siklus I. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam hasil belajar, tetapi juga menunjukkan perkembangan kreativitas dalam menyusun dan memodifikasi karya menggunakan *PicsArt*. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, secara klasikal pembelajaran telah dinyatakan tuntas karena telah mencapai batas minimal ketuntasan sebesar 75%.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada Siklus II, maka tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada tahap ini. Hal ini membuktikan bahwa metode *Self Directed Learning* dengan media *PicsArt* efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPS siswa.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Pra Siklus

1) Perencanaan (Planning)

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan perencanaan awal untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi awal hasil belajar siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo pada mata pelajaran IPS. Kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas VIII B, khususnya rendahnya hasil belajar siswa.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen evaluasi berupa soal pretest.
- c) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS sebesar 75.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- e) Menentukan jumlah subjek penelitian, yaitu 20 siswa kelas VIII B. Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru, yaitu pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Guru menyampaikan materi IPS sesuai dengan RPP tanpa menggunakan model pembelajaran inovatif atau media pendukung khusus.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi IPS. Tes ini digunakan sebagai data awal hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* pada siklus I dan siklus selanjutnya.

3) Pengamatan (Observing)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pra siklus, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa masih pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Interaksi antara guru dan siswa belum berjalan secara optimal.
- c) Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan eksplorasi materi secara mandiri.
- d) Motivasi belajar siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- e) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi IPS, yang berdampak pada rendahnya hasil tes awal.

Adapun hasil pre test mata pelajaran IPS sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil Pretest Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo dengan KKM = 75 pada Pra Siklus

No	Kode Siswa	Nilai Pretest	Keterangan
1	Alfi Fernando	78	Tuntas
2	Bunga Ayu	80	Tuntas
3	Chelsea P.	72	Tidak Tuntas
4	Danis Putri	85	Tuntas
5	Eldita S.	74	Tidak Tuntas
6	Farel S.	68	Tidak Tuntas
7	Mira Rosa	76	Tuntas
8	Mohammad Satria	82	Tuntas
9	Navisatul L.	70	Tidak Tuntas
10	Nella N.	75	Tuntas
11	Novia C.	77	Tuntas
12	Oktavia D.	65	Tidak Tuntas
13	Puput Diana	88	Tuntas
14	Reno Adi	73	Tidak Tuntas
15	Revalina P.	69	Tidak Tuntas

16	Rizky W.	76	Tuntas
17	Sendi N.	81	Tuntas
18	Triyo A.	74	Tidak Tuntas
19	Vino Fajar	67	Tidak Tuntas
20	Zora Carol Valentina	78	Tuntas

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil pretest pra siklus terhadap 20 siswa kelas VIII

B SMP PGRI 05 Tirtoyudo, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa : 20
- b) KKM : 75
- c) Jumlah total nilai : 1.493
- d) Nilai rata-rata kelas : 74,65

Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM, sehingga secara klasikal prestasi belajar siswa pada pra siklus tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman awal siswa terhadap materi IPS masih belum optimal.
2. Sebagian besar siswa belum mampu menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mandiri dalam belajar.
4. Motivasi belajar siswa relatif rendah, yang berdampak pada hasil belajar.

Kondisi ini sejalan dengan hasil ketuntasan belajar pra siklus, di mana hanya 45% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 55% siswa lainnya belum tuntas.

Nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 74,65 pada pra siklus menjadi indikator kuat perlunya tindakan perbaikan pembelajaran. Nilai ini dijadikan acuan awal (baseline) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan metode *Self Directed Learning*.

Dengan demikian, tahap pra siklus berperan penting dalam menentukan urgensi tindakan perbaikan, menjadi pembanding peningkatan nilai rata-rata dan menjadi dasar evaluasi keberhasilan tindakan pembelajaran.

Berdasarkan analisis nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada pra siklus, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa, yaitu *Self Directed Learning*, guna meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus berikutnya.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa melalui Pretest Pra Siklus pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII.B SMP PGRI 05 Tirtoyudo disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Pretest Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	9 siswa	45%
Tidak Tuntas (< 75)	11 siswa	55%
Jumlah	20 siswa	100%

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil pretest pada tahap pra siklus, diketahui bahwa dari 20 siswa kelas VIII B, hanya 9 siswa (45%) yang mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM, sedangkan 11 siswa (55%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa tuntas.

Rendahnya hasil pretest ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki pemahaman awal yang memadai terhadap materi IPS yang diajarkan. Selain itu, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif, kurang mandiri, serta belum optimal dalam mengembangkan pemahaman konsep.

Hasil pretest pra siklus ini selanjutnya dijadikan dasar perencanaan tindakan pada Siklus I, dengan menerapkan metode Self Directed Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap.

4) Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pra siklus, dapat direfleksikan bahwa:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri.
4. Hasil belajar siswa masih belum optimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa, yaitu Self Directed Learning, pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada pra siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum variatif, kurangnya keaktifan siswa, serta rendahnya motivasi dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode Self Directed Learning pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Analisis Siklus 1

1) Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPS siswa, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus I dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa

melalui penerapan metode *Self Directed Learning* (SDL). Adapun kegiatan perencanaan pada siklus I meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Self Directed Learning*.
2. Menyiapkan materi IPS yang disajikan secara kontekstual dan mendorong kemandirian belajar siswa.
3. Menyiapkan media pembelajaran pendukung (lembar kerja siswa dan bahan eksplorasi mandiri).
4. Menyusun instrumen evaluasi berupa soal posttest siklus I.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
6. Menetapkan indikator keberhasilan siklus, yaitu:

✚ Nilai individu \geq KKM (75)

✚ Ketuntasan klasikal minimal 75%.

2) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan metode *Self Directed Learning*, di mana siswa diarahkan untuk:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran secara mandiri.
2. Mempelajari materi IPS melalui sumber yang telah disediakan.
3. Berdiskusi dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.
4. Menyelesaikan tugas dan latihan secara mandiri maupun berkelompok kecil.

5. Menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil eksplorasi sendiri.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus I, siswa diberikan posttest siklus I untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

3) Pengamatan (Observing)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mulai meningkat dibandingkan pra siklus.
2. Sebagian siswa sudah menunjukkan kemandirian dalam mempelajari materi.
3. Siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
4. Interaksi antara siswa dengan guru maupun antarsiswa menjadi lebih baik.
5. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan belum optimal dalam belajar mandiri.

Secara umum, proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan perbaikan, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Adapun hasil posttest mata pelajaran IPS sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Posttest Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo dengan KKM = 75 pada Siklus 1

No	Kode Siswa	Nilai Pretest	Keterangan
1	Alfi Fernando	82	Tuntas
2	Bunga Ayu	85	Tuntas
3	Chelsea P.	76	Tuntas
4	Danis Putri	88	Tuntas
5	Eldita S.	75	Tuntas
6	Farel S.	72	Tidak Tuntas
7	Mira Rosa	80	Tuntas
8	Mohammad Satria	86	Tuntas
9	Navisatul L.	74	Tidak Tuntas
10	Nella N.	78	Tuntas
11	Novia C.	80	Tuntas
12	Oktavia D.	70	Tidak Tuntas
13	Puput Diana	90	Tuntas
14	Reno Adi	75	Tuntas
15	Revalina P.	73	Tidak Tuntas
16	Rizky W.	79	Tuntas
17	Sendi N.	84	Tuntas
18	Triyo A.	74	Tidak Tuntas
19	Vino Fajar	71	Tidak Tuntas
20	Zora Carol Valentina	82	Tuntas

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil posttest Siklus I terhadap 20 siswa kelas VIII

B SMP PGRI 05 Tirtoyudo, diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah siswa : 20
2. KKM : 75
3. Jumlah total nilai : 1.574
4. Nilai rata-rata kelas : 78,70

Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 74,65, maka terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,05 poin pada siklus I.

Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari 74,65 (pra siklus) menjadi 78,70 (siklus I) menunjukkan bahwa penerapan metode Self

Directed Learning mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Beberapa indikator peningkatan yang terlihat antara lain:

1. Siswa mulai terbiasa belajar secara mandiri dan aktif mencari informasi.
2. Pemahaman siswa terhadap materi IPS mengalami peningkatan.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dibandingkan pra siklus.
4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 45% pada pra siklus menjadi 65% pada siklus I.

Meskipun demikian, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi target keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa metode Self Directed Learning efektif sebagai strategi awal perbaikan pembelajaran. Nilai rata-rata ini menjadi dasar evaluasi dan refleksi untuk:

- Mengidentifikasi kendala pembelajaran yang masih dialami siswa,
- Menyempurnakan pelaksanaan metode pembelajaran,
- Merancang tindakan yang lebih optimal pada siklus II.

Berdasarkan analisis nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar

yang signifikan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Namun, karena ketuntasan belajar klasikal belum tercapai secara optimal, maka penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke Siklus II guna meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara maksimal.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa melalui Posttest Siklus 1 mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII.B SMP PGRI 05 Tirtoyudo disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Posttest Siklus 1

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	13 siswa	65%
Tidak Tuntas (< 75)	7 siswa	35%
Jumlah	20 siswa	100%

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil posttest pada siklus I, diketahui bahwa dari 20 siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo, sebanyak 13 siswa (65%) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM, sedangkan 7 siswa (35%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi pra siklus, di mana ketuntasan belajar sebelumnya hanya mencapai 45%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Self Directed Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa mulai menunjukkan kemandirian belajar, keaktifan dalam mencari informasi, serta keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Namun demikian, ketuntasan belajar

secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 75% siswa tuntas.

4) Refleksi Siklus I (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis hasil belajar siklus I, dapat direfleksikan bahwa:

1. Metode *Self Directed Learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
2. Siswa mulai terbiasa belajar secara mandiri, meskipun belum merata.
3. Ketuntasan belajar klasikal belum mencapai target 75%.
4. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan memahami materi secara mandiri.
5. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif dan variasi media pembelajaran.

Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II dengan penyempurnaan strategi pembelajaran, bimbingan yang lebih intensif, serta penguatan penerapan metode *Self Directed Learning*.

c. Analisis Siklus 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar namun belum mencapai ketuntasan klasikal, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus II dengan tujuan mengoptimalkan penerapan metode *Self Directed Learning* (SDL).

Perencanaan pada siklus II meliputi:

1. Merevisi RPP dengan memperjelas langkah-langkah *Self Directed Learning*.
2. Menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan menarik.
3. Memberikan panduan belajar mandiri yang lebih terstruktur.
4. Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator.
5. Menyiapkan instrumen posttest siklus II.
6. Menetapkan indikator keberhasilan:
 - a. Nilai individu \geq KKM (75)
 - b. Ketuntasan klasikal \geq 75%.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan menerapkan metode *Self Directed Learning* secara lebih optimal. Dalam pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk:

1. Menetapkan tujuan belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.
2. Mengakses dan mempelajari materi IPS dari berbagai sumber.

3. Melakukan diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman.
4. Menyusun rangkuman atau hasil belajar secara mandiri.
5. Mempresentasikan hasil belajar di depan kelas.

Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, khususnya kepada siswa yang belum tuntas pada siklus I. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan posttest siklus II untuk mengukur hasil belajar.

3) Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, antara lain:

1. Hampir seluruh siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Siswa menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik.
3. Keberanian siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat meningkat.
4. Kerja sama antarsiswa berjalan dengan baik.
5. Suasana pembelajaran lebih kondusif dan interaktif.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa melalui Posttest Siklus 2 mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII.B SMP PGRI 05 Tirtoyudo disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Posttest Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo dengan KKM = 75 pada Siklus 2

No	Kode Siswa	Nilai Sikus 2	Keterangan
1	Alfi Fernando	88	Tuntas
2	Bunga Ayu	90	Tuntas
3	Chelsea P.	82	Tuntas
4	Danis Putri	92	Tuntas

5	Eldita S.	80	Tuntas
6	Farel S.	76	Tuntas
7	Mira Rosa	85	Tuntas
8	Mohammad Satria	90	Tuntas
9	Navisatul L.	78	Tuntas
10	Nella N.	83	Tuntas
11	Novia C.	85	Tuntas
12	Oktavia D.	78	Tuntas
13	Puput Diana	95	Tuntas
14	Reno Adi	80	Tuntas
15	Revalina P.	77	Tuntas
16	Rizky W.	84	Tuntas
17	Sendi N.	88	Tuntas
18	Triyo A.	79	Tuntas
19	Vino Fajar	76	Tuntas
20	Zora Carol Valentina	87	Tuntas

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil posttest Siklus 2 terhadap 20 siswa kelas VIII

B SMP PGRI 05 Tirtoyudo, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa : 20
- b) KKM : 75
- c) Jumlah total nilai : 1.681
- d) Nilai rata-rata kelas : 84,05

Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 78,70, maka terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,35 poin. Apabila dibandingkan dengan pra siklus (74,65), maka peningkatan total mencapai 9,40 poin.

Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari 78,70 (siklus I) menjadi 84,05 (siklus II) menunjukkan bahwa penerapan metode Self Directed Learning pada siklus II berjalan secara lebih efektif. Peningkatan ini ditandai dengan beberapa indikator berikut:

1. Siswa mampu belajar secara mandiri dengan tingkat pemahaman yang lebih baik.
2. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan.
3. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil belajar.
4. Seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM (100% tuntas).

Hasil ini menunjukkan bahwa hambatan-hambatan pembelajaran yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II melalui perbaikan strategi pembelajaran dan pendampingan guru yang lebih intensif.

Nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus II yang mencapai 84,05 menandakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas telah tercapai. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode Self Directed Learning, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola belajar siswa, dari yang semula pasif menjadi lebih aktif dan mandiri.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal dan meningkatnya nilai rata-rata kelas, maka tindakan perbaikan pembelajaran dinilai efektif dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I dan pra siklus. Metode *Self Directed Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa melalui Postest Siklus 2 mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII.B SMP PGRI 05 Tirtoyudo disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Postest Siklus 2

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	20 siswa	100%
Tidak Tuntas (< 75)	0 siswa	0%
Jumlah	20 siswa	100%

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil posttest pada siklus II, diketahui bahwa seluruh siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo (20 siswa) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM. Ketuntasan belajar mencapai 100%, meningkat signifikan dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 65%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Self Directed Learning* pada siklus II telah berjalan secara optimal. Siswa mampu belajar secara mandiri, aktif dalam mengeksplorasi materi, serta menunjukkan pemahaman konsep IPS yang lebih baik. Bimbingan guru yang lebih intensif dan penggunaan strategi

pembelajaran yang lebih terstruktur turut mendukung keberhasilan pembelajaran.

4) Refleksi Siklus II (Reflecting)

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis siklus II, dapat direfleksikan bahwa:

1. Metode *Self Directed Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Siswa mampu belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.
3. Keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.
4. Seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM.
5. Tujuan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Penerapan metode *Self Directed Learning* pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo secara optimal. Ketuntasan belajar siswa mencapai **100%**, sehingga metode ini dinyatakan efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran IPS.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Siswa

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan metode *Self Directed Learning* (SDL) dengan bantuan media *PicsArt* dalam pembelajaran. Kreativitas siswa diamati

melalui beberapa indikator, antara lain orisinalitas ide, variasi dan keberanian menggunakan media, kemampuan mengembangkan konsep secara mandiri, serta jumlah dan kualitas karya yang dihasilkan. Pembahasan berikut menguraikan perkembangan kreativitas siswa dari tahap pra siklus hingga Siklus II.

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, kreativitas siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menampilkan ide yang orisinal dan cenderung meniru contoh yang diberikan guru. Penggunaan media PicsArt belum dimanfaatkan secara optimal, terlihat dari minimnya variasi desain dan kurangnya keberanian siswa dalam mencoba fitur-fitur yang tersedia.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep atau tema secara mandiri juga masih terbatas. Banyak siswa menunggu arahan guru dan belum menunjukkan inisiatif dalam mengeksplorasi ide. Jumlah dan kualitas karya yang dihasilkan relatif sedikit serta kurang bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada pra siklus masih bersifat teacher-centered, sehingga kreativitas siswa belum berkembang secara maksimal.

b. Siklus I

Pada Siklus I, setelah diterapkan metode Self Directed Learning, terlihat adanya peningkatan kreativitas siswa meskipun belum optimal. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide dan mencoba menggunakan berbagai fitur dalam aplikasi PicsArt. Variasi

karya yang dihasilkan mulai terlihat, walaupun sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan guru.

Kemampuan mengembangkan konsep secara mandiri mengalami peningkatan, ditandai dengan mulai munculnya ide-ide baru yang berbeda antar siswa. Namun, tingkat orisinalitas karya belum merata karena masih terdapat siswa yang cenderung meniru karya teman. Secara umum, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan SDL mampu mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi masih diperlukan perbaikan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan kreativitas.

c. Siklus II

Pada Siklus II, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah terbiasa belajar secara mandiri dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Orisinalitas ide terlihat lebih menonjol, dengan karya yang beragam dan mencerminkan karakter masing-masing siswa.

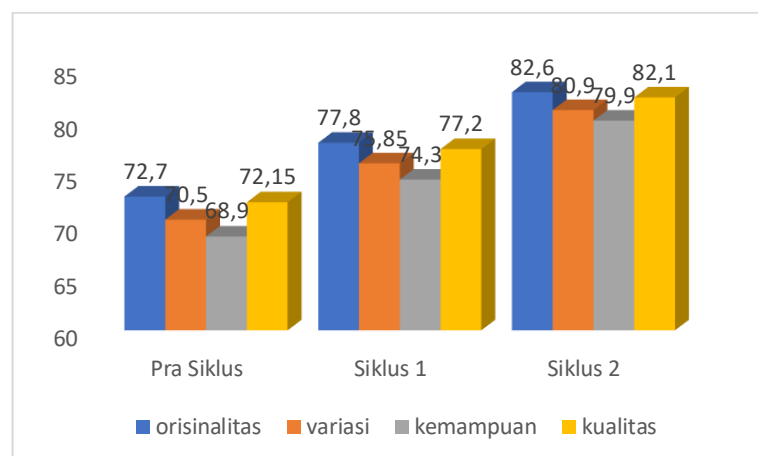
Keberanian dan variasi dalam penggunaan media PicsArt semakin berkembang. Siswa tidak hanya menggunakan fitur dasar, tetapi juga mengombinasikan berbagai efek dan elemen visual secara kreatif. Kemampuan mengembangkan konsep atau tema secara mandiri meningkat pesat, ditunjukkan dengan perencanaan karya yang lebih matang dan sistematis. Jumlah serta kualitas karya yang dihasilkan juga meningkat, baik dari segi estetika maupun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa metode Self Directed Learning dengan media PicsArt efektif dalam menciptakan pembelajaran yang student-centered, sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

d. Perbandingan Antar Siklus

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kreativitas siswa dari pra siklus ke Siklus I, dan meningkat lebih signifikan pada Siklus II. Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Self Directed Learning memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berinisiatif, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Berikut disampaikan diagram batang perbandingan kreativitas siswa pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas VIII.B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.



Gambar 4.1
Perbandingan Kreativitas Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui tahapan pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Self Directed Learning (SDL) dengan media PicsArt terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Pada pra siklus, kreativitas siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan ide, dan belum mampu mengembangkan konsep secara mandiri. Karya yang dihasilkan masih terbatas baik dari segi jumlah, variasi, maupun orisinalitas, sehingga indikator kreativitas belum tercapai secara optimal.

Pada Siklus I, terjadi peningkatan kreativitas siswa dibandingkan pra siklus. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam bereksplorasi menggunakan media PicsArt serta mulai mampu mengembangkan ide dan konsep sederhana. Namun demikian, peningkatan tersebut belum merata karena sebagian siswa masih memerlukan bimbingan guru dan tingkat orisinalitas karya belum sepenuhnya optimal.

Pada Siklus II, kreativitas siswa meningkat secara signifikan dan telah memenuhi indikator yang ditetapkan. Siswa mampu belajar secara mandiri, menampilkan ide-ide yang orisinal, berani memanfaatkan berbagai fitur media, serta menghasilkan karya yang lebih berkualitas dan bervariasi. Pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa secara bertahap dan berkelanjutan dari pra siklus ke Siklus I dan mencapai hasil optimal pada Siklus II. Penerapan metode Self Directed Learning dengan media PicsArt efektif dan layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo melalui penerapan metode Self Directed Learning. Pembahasan hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih menunjukkan kondisi yang kurang optimal. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 74,65, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 45%, artinya lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar pada pra siklus disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat secara aktif, serta belum memiliki kemandirian dalam belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep IPS dan minimnya motivasi belajar siswa.

Hasil pra siklus ini menjadi dasar perlunya dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

b. Siklus I

Setelah diterapkannya metode Self Directed Learning pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 78,70, atau mengalami kenaikan sebesar 4,05 poin dibandingkan pra siklus. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat menjadi 65%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Self Directed Learning mulai memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran, menunjukkan kemandirian dalam mencari dan memahami materi, serta berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

Namun demikian, hasil belajar pada siklus I belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 75%. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar mandiri dan memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar yang

signifikan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 84,05, atau naik sebesar 5,35 poin dibandingkan siklus I dan 9,40 poin dibandingkan pra siklus.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 100%, yang berarti seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Self Directed Learning pada siklus II berjalan secara optimal dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

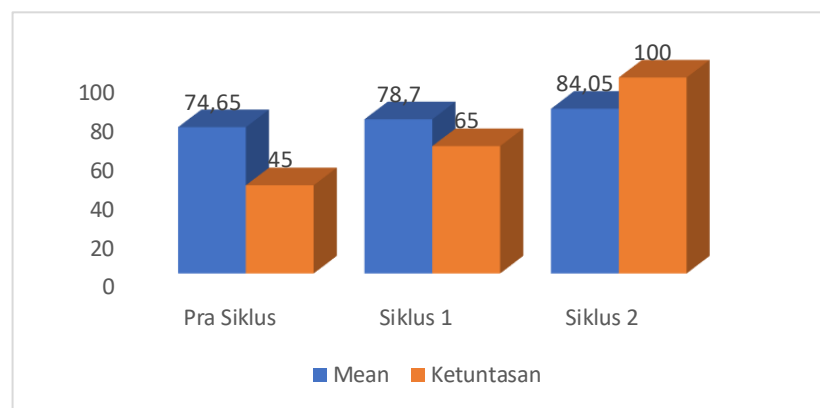
Peningkatan ini juga mencerminkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, percaya diri, serta mampu memahami materi IPS dengan lebih baik. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

d. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II. Penerapan metode Self Directed Learning terbukti mampu meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan belajar mandiri, dan menempatkan guru sebagai fasilitator dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Berikut disampaikan diagram batang perbandingan hasil belajar IPS pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas VIII.B SMP PGRI 05 Tirtoyudo.



Gambar 4.2
Perbandingan Hasil Belajar IPS pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Self Directed Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP PGRI 05 Tirtoyudo. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan belajar klasikal yang terus meningkat dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, metode *Self Directed Learning* layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.